

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**Hubungan Metode Persalinan dengan Tingkat Kepuasan dan
Kecemasan Pada *Post Partum***

Eni Dwiastuti, Innez Karunia Mustikarani, Mellia Silvy Irdianty

Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : dwiastuti.eni11@gmail.com

Abstrak

Persalinan merupakan suatu proses yang fisiologis dimana terjadinya pengeluaran hasil konsepsi. Dalam persalinan ketika pasien tidak dapat melahirkan secara normal terdapat alternatif yaitu dengan *sectio caesarea*. Terdapat metode baru dalam operasi *caesar* yaitu ERACS (*Enhanced Recovery After Cesarean Surgery*). Pada ibu yang melahirkan akan merasakan kecemasan. Kecemasan akan terjadi ketika seseorang merasa terancam baik fisik atau psikologisnya. Terciptanya kepuasan dapat mencapai keseimbangan antara tingkat puas dan hasil yang diharapkan pasien.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan metode persalinan dengan tingkat kepuasan dan kecemasan pada *post partum*. Jenis penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian adalah 34 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tingkat kepuasan dan kecemasan Hamilton Rating Scale Anxiety(HRS-A). Hasil penelitian ini diketahui responden yang merasa puas sebanyak 32 responden (94,1%), dan mengalami tidak cemas sebanyak 9 responden (26,5%). Kesimpulan dari penelitian adalah tidak ada hubungan metode persalinan dengan tingkat kepuasan pada *post partum*, diketahui nilai *p value* 1,0 ($>0,05$). Dan ada hubungan metode persalinan dengan tingkat kecemasan pada *post partum*, dengan nilai *p value* 0,002 ($<0,05$). Tenaga Medis diharapkan bisa memutuskan dengan tepat jenis persalinan yang akan dilakukan serta mempersiapkan diri seoptimal mungkin sehingga dapat meminimalkan kecemasan yang dialami.

Kata Kunci : Persalinan, Kepuasan, Kecemasan

Daftar Pustaka : 20 (2015-2023)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

***The Relationship Between Childbirth Method And Satisfaction Level In
Postpartum Women***

Eni Dwiastuti, Innez Karunia Mustikarani, Mellia Silvy Irdianty

*Nursing Study Program of Undergraduate Programs
University of Kusuma Husada Surakarta
Email: dwiastuti.eni11@gmail.com*

Abstract

Childbirth is a physiological process involving the delivery of a conceived child. In the process of childbirth, cesarean section is an alternative method when a patient cannot deliver normally. Cesarean section surgery is a new method of ERACS (Enhanced Recovery After Cesarean Surgery). Partum women often experience anxiety. Anxiety occurs when an individual feels threatened either physically or psychologically. Satisfaction is achieved when there is a balance between the level of contentment and the expected outcomes for the patient. The study aimed to determine the relationship between the childbirth method and the level of satisfaction and anxiety in postpartum women. It adopted a cross-sectional study with purposive sampling of 34 respondents. The study employed a questionnaire to measure satisfaction levels and the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) to assess anxiety levels. The study revealed that 32 respondents (94.1%) were satisfied, and nine (9) respondents (26.5%) did not experience anxiety. In conclusion, there was no significant relationship between the childbirth method and satisfaction level in postpartum women, as evidenced by a p-value of 1.0 (>0.05). However, there was a significant relationship between the childbirth method and anxiety levels in postpartum women, with a p-value of 0.002 (<0.05). Healthcare professionals are promoted to determine appropriate decisions regarding the type of delivery and adequate preparation to minimize the anxiety experienced by postpartum women.

Keywords: *Delivery, Satisfaction, Anxiety*
References: 20 (2015-2023)

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan dimana terjadinya pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang dapat hidup diluar kandungan dengan adanya kontraksi pada uterus, penipisan dan pembukaan pada serviks, kelahiran bayi dan plasenta melalui jalan lahir atau melalui jalan lain (abdomen) dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu) (Wiknjosastro, 2017).

Dalam proses persalinan ketika pasien tidak dapat melahirkan secara normal terdapat salah satu alternatif persalinan yaitu dengan *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* yang lebih dikenal dengan istilah operasi *caesar* merupakan prosedur pembedahan untuk melahirkan janin melalui sayatan perut dan dinding rahim (Zalhaedah & Marlia, 2017). Terdapat 2 faktor utama yang menjadi alasan pemilihan operasi *caesar* terhadap persalinan, faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu yaitu ada riwayat kehamilan dan persalinan yang buruk, terdapat kesempitan panggul, komplikasi kehamilan yang disertai penyakit jantung, diabetes melitus, gangguan perjalanan persalinan, ketuban pecah dini, bekas operasi *caesar* sebelumnya. Sedangkan faktor janin berupa gawat janin, malposisi, kedudukan janin dan kegagalan persalinan vakum. Proses persalinan secara operasi *caesar* semakin meningkat, salah satu alasan diluar faktor utama persalinan secara *caesar* adalah ketakutan akan rasa sakit saat melahirkan termasuk rasa sakit akibat kontraksi janin (Juliathi et al, 2020).

Pemilihan persalinan operasi *caesar* merupakan salah satu kemajuan teknologi dalam bidang kesehatan. Perkembangannya terdapat metode baru dalam operasi *caesar* yaitu ERACS (*Enhanced Recovery After Cesarean Surgery*), tehnik operasi yang dikembangkan pada persalinan *caesar* dimana keadaan bisa dioptimalkan pada saat sebelum, selama, sesudah operasi dalam mencapai proses pemulihan lebih cepat setelah menjalani tindakan pembedahan (RSUD Banjarnegara, 2022). Metode ERACS diklaim bisa mengurangi nyeri pasca operasi, serta memungkinkan proses

pemulihan lebih cepat. Pada umumnya setelah menjalani persalinan *caesar* konvensional pasien dilarang bergerak selama 12 jam, maka dengan metode ERACS pasien bisa duduk dengan nyaman setelah 2 jam pasca operasi *caesar*. Bahkan, kurang dari 24 jam, pasien sudah dapat melakukan aktivitas ringan, seperti buang air kecil maupun berjalan secara mandiri tanpa perlu takut muncul rasa nyeri (Ratnasari, 2022).

Menurut WHO (2018), *sectio caesarea* terus meningkat diseluruh dunia, di negara berkembang angka kejadian *sectio caesarea* mencapai 21% dari seluruh persalinan, sedangkan di negara maju mencapai 15% (Nurhayati, 2022). Selain itu prevalensi SC meningkat mencapai 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin. Hal ini didukung oleh (Hartati, 2019) yang menyatakan bahwa SC menjadi salah satu kejadian prevalensi yang meningkat didunia. Angka persalinan operasi *caesar* menurut *survey* Nasional pada tahun 2018 di Indonesia adalah 921.000 dari total 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh angka persalinan. Pada tahun 2013 terdapat 28% yang melakukan operasi *caesar* dari seluruh persalinan. Pada tahun 2014 angka meningkat menjadi 29,3%. Pada tahun 2015 terus meningkat menjadi 31,9% dari seluruh angka persalinan. Dari data persalinan yang didapatkan pada persalinan operasi *caesar* akan terus meningkat dalam kurun waktu 10 tahun mendatang yaitu mencapai 27% dari seluruh persalinan (Profil Dinkes dalam Emitra, 2018). Di Jawa Tengah Presentase *sectio caesarea* tahun 2018 yaitu mencapai 17,10%. Pada tahun 2020 terdapat 437 kasus kejadian persalinan *sectio caesarea* di Rumah Sakit UNS Sukoharjo. (Kasanah et al., 2022)

Salah satu penyebab yang menyebabkan terjadinya kecemasan yaitu tindakan operasi seperti operasi *caesar*. Pasien yang menjalani pembedahan seringkali menganggap operasi sebagai tantangan sehingga, seseorang akan mengalami ketakutan dan cemas terhadap prosedur pembedahan, batasan-batasan pasca operasi

serta perubahan dalam fungsi normal tubuh (Setianing *et al.*, 2019) Kecemasan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu usia, pengalaman sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Zamriati *et al* dalam (Nurhayati, 2022) faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan pada ibu menjelang persalinan melalui riset yang sudah dilakukan menunjukkan faktor usia dan pengalaman sebelumnya. Kontraksi yang lama kelamaan meningkat akan menambah beban ibu sehingga, persalinan yang diperkirakan berjalan lancar akan menjadi berantakan akibat ibu yang mengalami panik (Marmi, 2016).

Dalam mewujudkan kepuasan pasien, pihak rumah sakit menggunakan harapan dan kebutuhan pasien sebagai petunjuk dalam proses pemberian layanan. Terciptanya kepuasan pelanggan akan memberikan manfaat, salah satu manfaat dari kepuasan pasien yaitu memberikan dasar yang baik dengan pemanfaatan ulang jasa dan terciptanya loyalitas pada pasien. Sementara ketidakpuasan timbul karena cara pandang yang berbeda dalam menanggapi setiap tindakan dan komunikasi perawat (Meri *et al.*, 2022). Kepuasan akan tercapai apabila pelayanan kesehatan memperhatikan kemampuan pasien atau keluarganya, adanya perhatian terhadap keluhan, keadaan lingkungan fisik, serta memprioritaskan kebutuhan pasien sehingga, dapat mencapai keseimbangan yang baik antara tingkat rasa puas dan hasil yang diharapkan pasien serta jerih payah yang harus dialami guna untuk memperoleh hasilnya (Sari *et al.*, 2021). Semakin baik perilaku *caring* perawat pada pasien, maka semakin nyaman atau maksimal pula kepuasan yang dirasakan sehingga, kecemasan yang dirasakan pasien akan menurun (Gurusinga, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Indriati Solo Baru pada bulan April 2023 dengan metode wawancara dan observasi didapatkan hasil bahwa pada bulan Maret 2023 terdapat 245 pasien dengan persalinan. Wawancara dengan 3 pasien,

bahwa pasien mengatakan lebih memilih persalinan dengan normal/spontan dibanding dengan *sectio caesar*, pasien mengatakan cemas karena adanya luka *post* operasi, tampak gelisah karena nyeri saat banyak bergerak. Dari beberapa pasien mengatakan bahwa perawat dalam melayani pasien sangat ramah, nyaman, respon yang cepat saat pasien membutuhkan bantuan sehingga pasien merasa puas.

Dari permasalahan diatas, belum ada penelitian yang menyatukan antara tingkat kepuasan dengan kecemasan sehingga, perlu adanya penelitian untuk mengetahui metode persalinan dengan tingkat kepuasan dan kecemasan pada pasien *post partum*. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan metode persalinan dengan tingkat kepuasan dan kecemasan pada pasien *post partum*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Indriati Solo Baru pada bulan Mei s/d Juni 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional serta menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu *post partum* di Rumah Sakit Indriati Solo Baru yang berjumlah 52 responden. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling dalam penelitian *purposive sampling*. Besar sampel diperhitungkan dengan rumus slovin, sebanyak 34 responden. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuisioner tingkat kepuasan dan kuisioner kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HAR-S)*. Analisis data menggunakan uji *rank spearman* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan metode persalinan dengan tingkat kepuasan dan kecemasan pada *post partum* di Rumah Sakit Indriati Solo Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=34)

Usia	f	(%)
<20 Th	1	2,9 %
20 – 35 Th	30	88,2 %
>35 Th	3	8,8 %
Total	34	100 %

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu *post partum* di Rumah Sakit Umum Indriati Solo Baru dapat diketahui bahwa mayoritas responden paling banyak usia 20-35 tahun sebanyak 30 orang dengan presentase 88,2%. Pada dasarnya usia ibu terbagi menjadi dua yaitu ibu beresiko tinggi untuk melahirkan (<20 tahun dan >35 tahun) dan ibu dengan usia tidak beresiko tinggi untuk melahirkan (20-35 tahun) (Nurhayati, 2022). Pada usia ini biasanya organ-organ tubuh sudah mulai berfungsi dengan baik (Nursalam, 2015). individu siap dalam melakukan proses persalinan dalam kondisi apapun. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa usia muda mayoritas mengalami kecemasan ringan-sedang bahkan berat yang dapat menghambat proses pemulihan dari melahirkan. Usia muda yang kehamilannya belum matang akan menyebabkan perasaan menjadi takut saat mengalami kehamilan dan melakukan persalinan. Serta belum matangnya alat reproduksi dan belum siapnya menjadi seorang ibu.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=34)

Pendidikan	f	(%)
SD	1	2,9 %
SMP	2	5,9 %
SMA	18	52,9 %
Perguruan Tinggi	13	38,2 %
Total	34	100 %

Berdasarkan tabel 2. karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu *post partum* bahwa mayoritas responden paling banyak yaitu SMA sebanyak 18 orang dengan presentase 52,9%. Dalam penelitian ini pendidikan juga berpengaruh dalam melakukan pengisian atau menilai dalam memahami kuesioner dengan baik. Mengekspresikan kepuasan dapat dilakukan dengan baik saat peneliti menjelaskan kepada responden, pemahaman seseorang

merupakan hal yang sejalan dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka, akan semakin tinggi pula kesadaran, pemahaman, pengetahuan pada suatu masalah yang terjadi (Yuliana, 2017).

Menurut peneliti, tingkat pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang lebih kritis dalam menilai sebuah pelayanan dan jasa yang diberikan termasuk pelayanan pada bidang keperawatan, dengan banyaknya responden dengan pendidikan SMA yaitu standar pendidikan yang harus dimiliki oleh orang pada umumnya yang membuat penelitian ini akan semakin baik untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=34)

Pekerjaan	f	(%)
Ibu Rumah Tangga	12	35,3 %
Swasta	17	50,0 %
Buruh	3	8,8 %
Fisioterapi	1	2,9 %
Guru	1	2,9 %
Total	34	100 %

Berdasarkan tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu *post partum* mayoritas responden paling banyak yaitu pekerjaan swasta sebanyak 17 orang dengan presentase 50,0%. . Dalam persoalan ini ibu yang sedang mengandung dapat memperhatikan dalam memasukkan nutrisi, beban kerja yang berat pada saat hamil muda sampai kehamilan yang sudah cukup bulan, kelebihan beban kerja juga dapat menjadi faktor risiko secara tidak langsung akan terjadi perdarahan (Sepriani, 2020). Bekerja merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan, seseorang yang memiliki pekerjaan akan mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan apa yang sudah dikerjakan. Dalam bekerja seseorang dapat menambah pengetahuannya dengan luas daripada seorang yang tidak bekerja, oleh karena itu dengan bekerja akan mempunyai banyak informasi, pengalaman dan wawasan yang luas (Solama, 2022).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Metode Persalinan (n=34)

Metode Persalinan	F	(%)
Spontan/Normal	12	35,3 %
SC Reguler	10	29,4 %
SC Metode ERACS	12	35,3 %
Total	34	100 %

Berdasarkan tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan metode persalinan pada ibu *post partum* mayoritas responden paling banyak yaitu ibu dengan metode persalinan spontan/normal sebanyak 12 orang dengan presentase 35,3% dan metode persalinan ERACS sebanyak 12 orang dengan presentase 35,3%. Proses persalinan seringkali akan mengakibatkan aspek-aspek psikologis sehingga, ibu akan mengalami kecemasan. Kecemasan setiap ibu berbeda-beda saat menghadapi persalinan maupun saat setelah melakukan persalinan bisa dianggap bahwa ibu dengan persalinan SC memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibanding dengan ibu yang melakukan persalinan dengan spontan/normal maka, menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pasien lebih memilih metode persalinan normal/spontan. Dari ketiga persalinan yaitu persalinan spontan/normal, *sectio caesarea* dan SC dengan ERACS, tingkat kepuasan dengan merasa puas yaitu pada persalinan normal dan pada tingkat kecemasan ibu yang merasakan cemas berat pada persalinan *sectio caesarea*, dimana persalinan *sectio caesarea* merupakan persalinan yang mempunyai resiko yang cukup tinggi dan terdapat komplikasi seperti pada jahitan bekas insisi, infeksi, perdarahan dan juga bisa mengakibatkan kematian. Oleh karena itu, resiko dalam persalinan sc lebih tinggi dibanding dengan persalinan spontan. Dapat diketahui bahwa pada metode persalinan yang paling utama disarankan untuk ibu yang akan melakukan persalinan yaitu dengan persalinan normal/spontan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepuasan (n=34)

Tingkat Kepuasan	f	(%)
Puas	32	94,1 %
Cukup Puas	2	5,9 %
Tidak Puas	-	0 %

Total	34	100 %
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan tingkatkepuasan pada ibu *post partum* mayoritas responden paling banyak yaitu merasa puas 32 orang dengan presentase 94,1%. Kepuasan merupakan suatu persepsi terhadap produk atau jasa yang telah memenuhi harapan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien antara lain yaitu, kualitas produk dan jasa jika pasien akan mendapatkan jasa yang berkualitas maka pasien akan merasakan kepuasan, emosional dimana pasien akan merasa yakin dan kagum pada suatu institusi pelayanan kesehatan serta komunikasi yang mudah dipahami dalam suasana yang tenang dan nyaman Sihotang, (2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mayoritas pada kategori puas dengan pelayanan yang sesuai dengan yang dirasakan, perawat memberikan perhatian terhadap keluhan yang dirasakan pasien dengan penuh perhatian, perawat memberikan salam dan ketersediaan fasilitas kesehatan yang baik. Tingkat kepuasan yang cukup juga bisa disebabkan oleh perawat yang tidak memberikan dukungan terhadap kondisi atau keadaan kesehatan pasien. Dari data yang telah dianalisis dan melihat kuesioner terdapat dua responden yang mengalami tingkat kepuasan yang cukup, dilihat dari kuesioner responden yang mengalami tingkat kepuasan cukup disebabkan oleh pernyataan daya tanggap (*responsiveness*) yang dapat dilihat dari pengisian dengan kategori puas dan juga pada pernyataan jaminan (*assurance*) dan kenyataan (*tangibles*). Dari hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik dari metode persalinan dengan tingkat kepuasan diperoleh hasil tingkat kepuasan dengan persalinan normal/spontan mendapatkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) ,001 < lebih kecil dari 0,05, tingkat kepuasan dengan persalinan sc reguler mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 1,000 > lebih besar dari 0,05 dan tingkat kepuasan dengan persalinan sc metode ERACS mendapatkan

nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ,001 < lebih kecil dari 0,05. Dari data diatas dapat dibuktikan bahwa responden yang merasakan puas yaitu dengan metode persalinan normal/spontan dan persalinan *sc* metode ERACS

Tabel 6 Karakteristik Respoden Berdasarkan Tingkat Kecemasan (n=34)

Tingkat Kecemasan	F	(%)
Tidak Cemas	9	26,5 %
Cemas Ringan	8	23,5 %
Cemas Sedang	8	23,5 %
Cemas Berat	6	17,6 %
Cemas Berat Sekali	3	8,8 %
Total	34	100 %

Berdasarkan tabel 6 Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan pada ibu *post partum* dapat diketahui mayoritas responden tidak mengalami gejala kecemasan 9 orang dengan presentase 26,5%. Kecemasan dalam proses persalinan merupakan hal yang normal, faktor utama yang berpengaruh dari suatu proses lancar tidaknya persalinan. Ibu yang kurang akan pengetahuan akan merasa cemas, kurang kooperatif untuk menghadapi persalinan dan tindakan medis yang akan dilakukan perawat maupun dokter untk tahap selanjutnya (Nugraheni, 2017). Kecemasan dalam proses persalinan merupakan hal yang normal, faktor utama yang berpengaruh dari suatu proses lancar tidaknya persalinan. Ibu yang kurang akan pengetahuan akan merasa cemas, kurang kooperatif untuk menghadapi persalinan dan tindakan medis yang akan dilakukan perawat maupun dokter untk tahap selanjutnya (Nugraheni, 2017).

Tabel 7. Uji Rank Spearman Hubungan Metode Persalinan dengan Tingkat Kepuasan Pada *Post Partum*

Variabel	rHitung	p-Value
Metode Persalinan Dengan Tingkat Kepuasan <i>Post Partum</i>	0,000	1,0

Ket : Uji Korelasi Rank Spearman *nilai signifikan $p < 0,05$

Tabel 8. Analisis Metode Persalinan dengan Tingkat Kepuasan Pada *Post Partum*

	Tingkat Kepuasan dengan Persalinan n Normal	Tingkat Kepuasan dengan Persalinan SC Reguler	Tingkat Kepuasan dengan Persalinan SC metode ERACS
Z	-3,464 ^b	,000 ^c	-3,464 ^d
Asym p. Sig. (2-tailed)	,001	1,000	,001

Berdasarkan tabel 7. Uji *rank spearman* hubungan metode persalinan dengan tingkat kepuasan pada *post partum*, diketahui mendapatkan nilai sig. (2-tailed) 1,0 < lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel metode persalinan dengan tingkat kepuasan pada *post partum*. Didapatkan angka koefisien korelasi sebesar 0,000 yang berarti tingkat kekuatan korelasi antara variabel metode persalinan dengan tingkat kepuasan pada *post partum* adalah sangat lemah. Angka koefisien korelasi pada penelitian ini bernilai positif ialah 0,000 sehingga hubungan variabel metode persalinan dengan tingkat kepuasan pada *post partum* bersifat searah, yang mana dapat diartikan bahwa pelayanan meningkat maka tingkat kepuasan akan meningkat. metode persalinan meningkat maka tingkat kepuasan juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari et al., (2023) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang mana dari 31 responden sebanyak 23 responden menyatakan kualitas persalinan dalam kategori baik dan merasa puas dengan pelayanan persalinan yang telah diberikan. Dari 5

dimensi kualitas persalinan yaitu *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*. *Tangible* merupakan pengalaman konsumen menggunakan produk atau jasa dari pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi responden untuk merasakan kepuasan dan dapat mempengaruhi minat kunjung pasien dalam mendapatkan pelayanan kesehatan berikutnya. *Reliability* berkaitan dengan prosedur penerimaan pasien yang akurat, informasi dalam menyampaikan administrasi, pelayanan yang dibutuhkan oleh pasien. *Responsiveness* atau dimensi kualitas pelayanan, dimensi ini untuk menggambarkan keinginan tenaga medis untuk memenuhi kebutuhan pasien. *Assurance* atau disebut dengan jaminan, dimensi ini meliputi kemampuan, kesopanan, dapat dipercaya serta pengetahuan yang dimiliki oleh petugas kesehatan. *Emphaty* memiliki keterkaitan dengan komunikasi pada perawat, komunikasi yang berjalan dengan baik dan dapat memahami kebutuhan serta dapat melayani dengan ramah, menarik dan sikap yang penuh simpati. Seorang pasien yang sudah merasakan pelayanan yang diberikan dapat menilai apa yang telah diberikan sehingga, pasien akan merasakan kepuasan dan dapat menyebarkan informasi mengenai mutu tersebut Ambarsari et al., (2023).

Tabel 9. Uji *Rank Spearman* Hubungan Metode Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Pada *Post Partum*

Variabel	Rhitung	p-Value
Metode Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Pada <i>Post Partum</i>	- 0,511	0,002

Ket : Uji Korelasi *Rank Spearman*
*nilai signifikan $p < 0,05$

Tabel 10. Analisis Metode Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Pada *Post Partum*

Tingkat	Tingkat	Tingkat
---------	---------	---------

	Kecemasan dengan Persalinan Normal/Spontan	Kecemasan dengan Persalinan SC Regular	Kecemasan dengan Persalinan SC metode ERACS
Z	-3,464 ^b	-1,732 ^b	-3,000 ^c
Asym p.Sig. (2-tailed)	,001	,083	,003

Berdasarkan tabel 9. Uji *Rank Spearman* hubungan metode persalinan dengan tingkat kecemasan pada *post partum*, diketahui mendapatkan nilai sig. (2-tailed) $0,002 <$ lebih kecil dari $0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel metode persalinan dengan tingkat kecemasan pada *post partum*. Didapatkan angka koefisien korelasi sebesar $0,511$ yang berarti tingkat kekuatan korelasi antara variabel metode persalinan dengan tingkat kecemasan pada *post partum* kuat. Angka koefisien korelasi pada penelitian ini bernilai negatif ialah $-0,511$ sehingga hubungan variabel metode persalinan dengan tingkat kecemasan pada *post partum* bersifat tidak searah, yang mana dapat diartikan bahwa pelayanan meningkat maka tingkat kecemasan akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah et al., 2021) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang mana sebanyak 38 responden menyatakan bahwa ibu yang mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan ringan sebesar 19 orang (50,0%). Dari kekhawatir dan ketakutan pada *post partum* yang mendalam dapat membuat gangguan pada perasaan dengan ditandai adanya ancaman terhadap kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, takut perdarahan, ketakutan pada bayinya jika mengalami kecacatan, takut dengan jahit, takut tidak bisa merawat bayinya dengan baik dan sebagainya. Cemas dapat ditandai dengan gelisah, tidak bisa berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya, respon perilaku

dan emosi antara lain seperti meremas tangan, banyak bicara dengan intonasi yang cepat, insomnia dan perasaan yang tidak nyaman. Kecemasan ibu pasca persalinan yang terlalu berat dapat menyebabkan ibu mengalami depresi dan kurangnya bonding antara ibu dengan bayinya serta dapat menyebabkan nyeri (Istiqomah et al., 2021).

Metode persalinan terbagi menjadi beberapa yaitu spontan/normal, *sectio caesarea*, *sectio caesarea* metode ERACS (*Enhanced Recovery After Cesarean Surgery*). Dari beberapa metode persalinan mempunyai tingkat kecemasan yang berbeda-beda, ibu yang bersalinan dengan normal lebih cenderung tidak mengalami kecemasan karena pada ibu dengan persalinan normal mobilisasi lebih cepat dan nyeri yang dirasakan tidak terus menerus sedangkan ibu yang mengalami kecemasan berat pada persalinan spontan diakibatkan oleh ibu yang sudah memiliki usia beresiko, karena pada usia yang beresiko ibu akan mengalami kondisi seperti mengalami penyulit saat persalinan berlangsung dan morbiditas serta mortalitas pada perinatal (Ratnawati, 2018). Pada persalinan dengan metode *sectio caesar* lebih cenderung mengalami kecemasan yang disebabkan oleh ketakutan saat akan menghadapi pembedahan, nyeri pada luka bekas insisi dan mobilisasi pada ibu yang lambat (Imroatus, 2015). Dari hasil ukur peneliti menemukan persalinan dengan spontan mengalami tingkat kecemasan yang berat, dari hasil karakteristik usia ibu juga mempengaruhi dari tingkat kecemasan. Melainkan dengan persalinan *sc* dengan ERACS lebih cenderung tidak mengalami cemas karena ERACS mempunyai keunggulan yaitu dapat mobilisasi lebih cepat, nyeri yang dirasakan oleh ibu kurang dari 24 jam pasien sudah dapat beraktivitas secara ringan seperti berjalan secara mandiri,

buang air kecil dan lainnya. Metode ini juga dapat mempengaruhi pemulihan dengan cepat pasca operasi dan dapat mengurangi nyeri (Nisak Zumrotun, 2023). Dapat disimpulkan pada penelitian yang sudah dianalisis bahwa dalam pemilihan metode persalinan yaitu metode spontan/normal, *Sectio Caesarea* dan *SC* dengan Metode ERACS, ibu yang mengalami kecemasan tinggi yaitu pada persalinan *sectio caesarea*, dimana dapat dibuktikan bahwa dari 12 responden dengan persalinan *sc* terdapat 3 responden yang mengalami kecemasan berat. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik dari metode persalinan yang ada dikaitkan dengan tingkat kecemasan, metode persalinan spontan menempati urutan pertama dilanjutkan dengan *sc* ERACS dan *SC* Reguler dengan dibuktikan hasil data yang diperoleh dari tingkat kecemasan dengan persalinan spontan/normal mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,001 <$ lebih kecil dari $0,05$, tingkat kecemasan dengan persalinan *sc* reguler mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,083 <$ lebih kecil dari $0,05$ dan tingkat kecemasan dengan persalinan *sc* metode ERACS mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,003 <$ lebih kecil dari $0,05$. Namun demikian, diantara metode spontan dan *sc* dengan metode ERACS, dari hasil crosstab didapatkan 9 dari 12 responden tidak mengalami kecemasan pada metode persalinan *sc* dengan ERACS sedangkan pada persalinan spontan pada level cemas ringan sampai sedang. Persalinan dengan metode *sectio caesarea* merupakan persalinan yang mempunyai resiko tinggi dan dapat mengakibatkan komplikasi. Namun pemilihannya yang paling penting dapat mempertimbangkan untuk kondisi ibu dan bayinya.

KESIMPULAN

1. Hasil Karakteristik Responden Didapatkan beberapa karakteristik

responden yaitu karakteristik responden berdasarkan jumlah dan presentase(%), usia ibu paling banyak yaitu berusia 20-35 Tahun dengan jumlah 30 responden (88,2%), pendidikan yang paling banyak yaitu dengan pendidikan SMA dengan jumlah 18 responden (52,9%), pekerjaan ibu yang paling banyak yaitu ibu yang bekerja di swasta sebanyak 17 responden (50,0%), metode persalinan yang paling banyak yaitu metode persalinan normal/spontan sebanyak 12 responden (35,3%) dan *sectio caesar* dengan ERACS sebanyak 12 responden (35,3%).

2. Tingkat Kepuasan
Berdasarkan tingkat kepuasan pada *post partum* mayoritas yang mengalami perasaan puas sebanyak 32 responden (94,1%).
3. Tingkat Kecemasan
Berdasarkan tingkat kecemasan pada *post partum* mayoritas tidak mengalami cemas dengan jumlah sebanyak 9 responden (26,5%).
4. Hubungan Metode Persalinan dengan Tingkat Kepuasan
Pada penelitian ini tidak ada hubungan metode persalinan dengan tingkat kepuasan pada *post partum* dengan nilai *p*-value 1,0.
5. Hubungan Metode Persalinan dengan Tingkat Kecemasan
Pada penelitian ini ada hubungan metode persalinan dengan tingkat kecemasan pada *post partum* dengan nilai *p*-value 0,002.

SARAN

1. Bagi Keperawatan
Diharapkan dapat memberikan informasi bagi perawat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang maternitas.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan

institusi pendidikan terutama pengetahuan mengenai hubungan metode persalinan dengan tingkat kepuasan dan kecemasan.

3. Bagi Responden
Diharapkan ibu *post partum* dapat menambah informasi mengenai tingkat kecemasan dan kepuasan dalam memilih metode persalinan.
4. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai bahan kajian dalam menentukan tingkat kecemasan dan tingkat kepuasan dalam metode persalinan pada *post partum* sehingga dapat memilih dan dapat mengetahui metode persalinan yang tepat.
5. Bagi Peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menerapkan metode penelitian yang telah didapatkan selama menempuh perkuliahan dan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dalam proses penelitian tentang hubungan metode persalinan dengan tingkat kepuasan dan kecemasan pada *post partum*.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat meneruskan penelitian lanjutan terkait informasi mengenai kecemasan dan kepuasan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh ibu *post partum* sehingga dapat memilih metode persalinan yang tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R. D., Nur, Y., Sary, E., & Azizah, F. M. (2023). Hubungan Kualitas Pelayanan Persalinan Dengan Kepuasan Ibu Bersalin Di Puskesmas Padang Tahun 2022.
- Gurusinga, R. et al. (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan

- Kepuasan Pasien Post Operasi Sectio Caesarea (SC) Di Rumah Sakit Grandmed. 1–7. https://www.academia.edu/34036884/Hubungan_Perilaku_Caring_Perawat_Dengan_Kepuasan_Pasien_Post_Operasi_Sectio_Caesaria
- Hartati, R. & F. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi di RSUD Avicenna. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 318–329. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/477/214>
- Imroatus, S. (2015). Hubungan antara Kecemasan dengan Jenis Persalinan di Rumah Sakit Puri Bunda Kelurahan Pandanwangi kota Malang Tahun 2015. 5.
- Istiqomah, A. L., Viandika, N., Maharani, S., & Nisa, K. (2021). Description Of The Level Of Anxiety In Post Maupun Psikologis Maka Tidak Akan Terjadi Kecemasan . Sebaliknya Ketika Ibu Merasakan. 5(4), 333–339. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.333-339>
- Juliathi et al. (2020). Gambaran Persalinan dengan Sectio Caesarea di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan RS Umum Pusat Sanglah Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 20–26. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK>
- Kasanah, U. N., (2022). *Aroma Lavender Dengan Jasmine Essential Oil Comparison Of Warm Compress Using Aroma Of Lavender And Jasmine Essential Oils On Pain Intensity In Post-Partum Sectio Caesarea*. 22, 1–10.
- Kuswati Nugraheni, I. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tulung Intan Nugraheni, Kuswati. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(2), 85–90.
- Meri, D., Amin, S., & Saputra, T. A. (2022). Komunikasi Terapeutik Perawat dan Hubungannya dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. 7(1), 114–120.
- Nisak Zumrotun, A. (2023). Perbedaan Metode Konvensional Dan Eracs Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. 14(1), 261–268.
- Nurhayati, R. (2022). Hubungan Tingkat kecemasan dengan Kemandirian pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Obgyn RSUD Ibu Fatmawati Soekarno.
- Rahmawati, M. . et al. (2017). Pengaruh Progressive Muscle Relaxation Terhadap Kecemasan ibu Pre Operasi Section Caesarea Di Ruang Bersalin. *NurseLine Journal*. 2(2). <https://media.neliti.com/media/publications/197138-ID-the-influence-of-progressive-muscle-rela.pdf>
- Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Sectio Caesarea Metode Eracs Terhadap Percepatan Mobilisasi pada Ibu Bersalin di RS Hermina Daan Mogot Tahun 2022. 2(9), 821–829.
- Sari, M., Sulisetyawati, D., & Windyastuti, E. (2021). Hubungan Kualitas Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Pengguna BPJS di Ruang Rawat Inap RSUD Asy syifa' sambi.
- Sepriani, D. R. (2020). Faktor Yang

Berhubungan Dengan Kejadian Postpartum Blues Di Wilayah Puskesmas Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Postpartum Blues Di Wilayah Puskesmas Remaja Tahun 2020.

Setianing, S., Karnasih, I. G. A., Suparwati, R., Yuniasih, P., Kemenkes, P., Jl, M., Ijen, B., Malang, N., & Sehatospitel, B. (2019). Perubahan Kecemasan Pasien Pra Operasi Dengan Pemberian Komunikasi Terapeutik Metode Helping Relationship The Anxiety Changes Of Patient Pre Operation With Gives. 8(1), 50–57.

Sihotang, E. K. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi Di Ruang Santa Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Solama, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum. 7, 180–190.

Yuliana. (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD Merauke.

Zalhaedah & Marlia. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post SC Terhadap Perawatan Luka Ibu POST SC di RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 2(2), 93–102.